

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid memiliki kedudukan istimewa dalam Islam sebagai tempat ibadah sekaligus pusat peradaban umat muslim.¹ Ia tidak sekadar berfungsi sebagai lokasi salat, melainkan juga berperan sebagai jantung aktivitas keagamaan, sosial, dan pendidikan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Q.S At- Taubah: 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ

إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

"Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. At-Taubah: 18).²

Ayat ini menekankan bahwa memakmurkan masjid tidak terbatas pada ibadah *mahdhah* (seperti salat), tetapi juga meliputi partisipasi dalam aktivitas yang memperkuat ukhuwah Islamiyah, seperti majelis ilmu, pembinaan keagamaan, dan kegiatan sosial. Rasulullah ﷺ mendorong umat Islam untuk aktif memakmurkan masjid, bukan hanya dalam pembangunan

¹ "Masjid Dalam Fungsi, Arti Dan Tonggak Sejarahnya - Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan (DPK) UII," accessed March 4, 2025, <https://kemahasiswaan.uui.ac.id/masjid-dalam-fungsi-arti-dan-tonggak-sejarahnya/>.

² QS. At-Taubah: 18

fisik, tetapi juga melalui pengisian kegiatan yang menghidupkannya. Dalam sebuah hadits, beliau bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ،

بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Dari Utsman bin Affan, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangun baginya rumah di surga." (HR. Muslim).³

Berlandaskan sabda Rasulullah SAW, memakmurkan masjid merupakan amal yang memiliki keutamaan besar, baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun pengembangan aktivitas keagamaannya. Pemakmuran masjid mencakup berbagai kegiatan, seperti pelaksanaan salat berjemaah, penyelenggaraan majelis ilmu, pendidikan keagamaan, serta program sosial yang memberi manfaat nyata bagi masyarakat.

Sejarah mencatat bahwa sejak masa Nabi Muhammad SAW, masjid telah berperan sebagai pusat peradaban Islam yang multifungsi. Masjid Nabawi tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pendidikan, lembaga penyelesaian sengketa, tempat bermusyawarah, serta ruang perlindungan bagi kaum lemah dan musafir.⁴ Fungsi yang sedemikian luas menuntut adanya pengelolaan yang profesional, terencana, dan berorientasi pada kebutuhan jemaah.⁵ Dengan manajemen yang baik,

³ HR. Muslim, no. 533.

⁴ "Ayat Al-Quran Tentang Pembangunan Masjid - Afrika Hayat," accessed March 4, 2025, https://afrikahayat.org/a-quranic-verse-about-the-construction-of-mosques/?utm_source.

⁵ Syaifuddin Mustaming and S Ag, "Fungsi Masjid Dan Peranannya Sebagai Pusat Ibadah Dan Pembinaan Umat," N.D.

masjid dapat menjadi motor penggerak kehidupan keagamaan, sosial, dan budaya umat, serta berperan aktif dalam membangun peradaban Islam yang inklusif dan relevan di tengah tantangan zaman.

Rasulullah SAW juga menggunakan masjid sebagai tempat untuk menyelesaikan masalah umat, memberikan pengajaran, hingga perencanaan strategi sosial dan politik.⁶ Hal ini menjadi dasar mengapa masjid memiliki peran multidimensional yang tidak dapat diabaikan.

Di Indonesia, masjid memegang peran strategis mengingat sekitar 87,2% penduduknya merupakan muslim.⁷ Berdasarkan data Sistem Informasi Masjid (Simas) Kementerian Agama RI, per 7 Maret 2024 tercatat 663.729 masjid dan mushola tersebar di seluruh nusantara.⁸ Jumlah ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki masjid dalam mempengaruhi kehidupan umat Islam di Indonesia.

Namun demikian, banyak masjid di Indonesia yang masih belum memaksimalkan perannya. Umumnya masjid hanya berfungsi sebagai tempat salat, sementara potensi sosial dan pendidikan belum tergarap secara optimal. Banyak pula masjid yang belum aktif mengelola program-program yang terarah untuk meningkatkan partisipasi jemaah.

Meskipun jumlah masjid di Indonesia sangat besar, pengelolaan yang profesional masih menjadi tantangan utama. Berdasarkan Keputusan Dirjen

⁶ Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019).

⁷ “Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar),” accessed July 4, 2025, <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt>.

⁸ Kemenag, “Sistem Informasi Masjid,” [kemenag.go.id](https://simas.kemenag.go.id/), 2021, <https://simas.kemenag.go.id/>.

Bimas Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014, pengelolaan masjid mencakup tiga aspek utama: *idarah* (pengelolaan), *imarah* (kemakmuran), dan *riayah* (pemeliharaan).⁹ Implementasi ketiga aspek ini seringkali tidak berjalan optimal akibat kurangnya sumber daya, partisipasi jemaah, dan kemampuan manajerial.

Pengelolaan masjid yang baik membutuhkan kombinasi perencanaan strategis, pembagian tugas yang jelas, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan guna mewujudkan tujuan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tantangan ini semakin kompleks seiring dengan perubahan zaman dan meningkatnya harapan jemaah terhadap peran masjid.

Masjid Hasanuddin Madjedie di Banjarmasin merupakan contoh nyata masjid yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, khususnya dalam aspek *idarah* (pengelolaan) dan *imarah* (kemakmuran). Dalam hal *imarah*, masjid ini telah menyelenggarakan berbagai program unggulan seperti pengajian rutin, rumah tahfidz tanpa biaya, buka puasa sunnah, serta sejumlah kegiatan sosial, antara lain layanan klinik kesehatan gratis, sunatan massal gratis, dan pembagian beras untuk kaum dhuafa. Beragam kegiatan tersebut mencerminkan peran masjid yang tidak hanya terbatas sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan keagamaan dan pelayanan sosial yang memberi manfaat nyata bagi jemaah dan masyarakat sekitar.

⁹ “1 Standar Pembinaan Manajemen Masjid PDF | PDF,” accessed February 11, 2025, <https://id.scribd.com/document/390540270/1-standar-pembinaan-manajemen-masjid-1-pdf>.

Kemakmuran masjid menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pengelolaan masjid dalam mendukung perannya sebagai pusat ibadah, pembinaan keagamaan, dan pelayanan sosial. Namun, efektivitas dan optimalisasi program-program tersebut memerlukan kajian lebih mendalam untuk memahami sejauh mana upaya ini memberikan dampak nyata bagi jemaah.

Di sisi lain, dalam aspek *idarah*, Masjid Hasanuddin Madjedie memiliki struktur organisasi yang cukup baik dengan pengelolaan administrasi yang transparan. Hal ini terlihat dari pengelolaan kegiatan rutin yang melibatkan jemaah secara aktif serta tersedianya fasilitas administrasi yang mendukung keberlanjutan program-program masjid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendalami secara menyeluruh bagaimana penerapan manajemen masjid, khususnya pada aspek *idarah* dan *imarah*, di Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap praktik manajerial yang diterapkan, bentuk keterlibatan jemaah, serta dampak program-program masjid terhadap peningkatan kemakmuran. Masjid ini menjadi objek yang relevan karena telah menunjukkan berbagai inisiatif dalam menghidupkan fungsi masjid melalui kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan.

Meskipun telah menunjukkan perkembangan positif, efektivitas pelaksanaan program tersebut masih perlu dikaji secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penerapan

manajemen masjid, terutama dalam aspek *idarrah* dan *imarah*, memberikan kontribusi nyata terhadap upaya memakmurkan masjid. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori fungsi-fungsi manajemen POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan) sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengangkat penelitian ini dengan judul: "Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid: Studi Kasus Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin."

B. Fokus Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana manajemen Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin dalam meningkatkan kemakmuran masjid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui manajemen Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini terletak pada manfaat yang dapat dihasilkan, baik secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan permasalahan yang dikaji dan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan serta menambah literatur akademik yang berkaitan dengan pengelolaan masjid. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa, terutama dalam konteks pengelolaan Masjid Hasanuddin Madjedie di Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pengurus masjid dan pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan masjid. Penelitian ini memberikan gambaran dan pemahaman baru tentang praktik manajerial yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie dalam mempertahankan antusiasme jemaah serta memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan demikian, masjid dapat semakin aktif dalam membina umat dan menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih efektif.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas masjid. Mengacu pada Keputusan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/802 Tahun 2014, manajemen masjid terdiri atas tiga aspek utama, yaitu *idarah* (pengelolaan), *imarah* (kemakmuran), dan *riayah* (pemeliharaan). Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada dua aspek, yaitu *idarah* dan *imarah*.

Aspek *idarah* dianalisis menggunakan pendekatan teori manajemen dari George R. Terry, yang mencakup empat fungsi utama: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan) atau disingkat sebagai POAC. Aspek ini berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial dalam operasional masjid, seperti penyusunan program kerja, pembentukan struktur organisasi, pelibatan jemaah, serta evaluasi dan pengawasan kegiatan.

Sementara itu, aspek *imarah* mencakup sebelas bidang kegiatan pemakmuran masjid, antara lain: kegiatan peribadatan, majelis taklim, pembinaan remaja, perpustakaan, taman kanak-kanak, madrasah diniyah, ibadah sosial, peringatan hari besar Islam dan nasional, pembinaan wanita, koperasi, dan layanan kesehatan. Fokus ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen

berkontribusi dalam meningkatkan peran masjid sebagai pusat ibadah dan pelayanan sosial.

2. Kemakmuran Masjid

Kemakmuran Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin merujuk pada keberhasilan masjid dalam meningkatkan fungsi keagamaannya serta memperluas manfaat sosial, pendidikan, dan ekonomi kepada jemaah. Indikator kemakmuran ini tampak dari pelaksanaan program-program yang berdampak langsung bagi jemaah dan masyarakat sekitar.

Beberapa indikator peningkatan kemakmuran tersebut antara lain: Program Coffee Syuruq, yang mulai dilaksanakan tahun 2024 setiap Subuh Selasa, Rabu, Jumat, dan Sabtu sebagai sarana silaturahmi dan mempererat ukhuwah jemaah setelah salat berjemaah. Peningkatan jumlah mustahiq penerima manfaat, dari sebelumnya 30 orang menjadi 100 orang, menunjukkan peran masjid dalam mendukung kesejahteraan umat. Peningkatan jumlah hewan qurban, yang pada tahun 2023 berjumlah sekian ekor 49 dan meningkat menjadi 69 ekor pada tahun 2024, mencerminkan antusiasme dan kepedulian sosial jemaah yang semakin tinggi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada sejumlah studi sebelumnya yang memiliki relevansi dan menjadi landasan dalam pengembangan kajian.

1. Penelitian skripsi oleh Fathur Rahman (2022), mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN

Antasari Banjarmasin, berjudul "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Akbar Kabupaten Balangan", menyimpulkan bahwa manajemen strategi yang diterapkan di Masjid Al-Akbar telah berjalan cukup baik. Namun demikian, peneliti menilai masih terdapat ruang untuk perbaikan melalui penerapan strategi yang lebih spesifik. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada belum dibahasnya manajemen masjid secara komprehensif, terutama yang mencakup aspek *idarrah*, *imarah*, dan *riayah*, serta belum digunakan pendekatan fungsi manajemen POAC secara menyeluruh. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus khusus pada pembinaan imarah melalui kerangka POAC.¹⁰

2. Penelitian skripsi oleh Nur Mulia (2021) dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul "*Implementasi Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus di Masjid Besar Al-Manar Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan)*", menyimpulkan bahwa manajemen masjid telah diterapkan dengan baik di Masjid Al-Manar, termasuk dalam aspek *idarrah*, *imarah*, dan *riayah*. Namun, penelitian ini belum mendalami pendekatan POAC secara eksplisit, khususnya dalam pengelolaan aspek *imarah*. Penelitian ini memberikan

¹⁰ Fathur Rahman, "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Akbar Kabupaten Balangan" (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022).

kontribusi dengan menekankan pentingnya pembinaan *imarah* yang terstruktur melalui fungsi-fungsi manajemen POAC.¹¹

3. Skripsi oleh Irma Suriyani (2017) dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, berjudul "Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)", menemukan bahwa pengelolaan Masjid Amirul Mukminin masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya struktur pengurus tahunan dan ketiadaan organisasi remaja masjid. Kelemahan dalam penelitian ini terletak pada tidak adanya pembahasan mendalam mengenai pembinaan imarah yang berbasis pendekatan POAC. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menyoroti bagaimana pengembangan imarah yang terencana melalui POAC dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemakmuran masjid secara lebih menyeluruh.¹²

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang materi dan struktur penulisan dalam skripsi, penulis merinci secara terperinci masalah yang akan dibahas dalam lima bab. Hasil penelitian nantinya akan disajikan dalam format skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

¹¹ Nur Mulia, *Implementasi Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Di Masjid Besar Al-Manar Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan)*, 2021.

¹² Irma Suriyani, "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

Bab I Pendahuluan memuat: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori memuat: Tinjauan Teori tentang Permasalahan yang Diteliti, Tinjauan Tentang Manajemen Masjid, Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Pengertian Masjid, Fungsi Masjid, Manajemen Masjid, dan Kemakmuran Masjid.

Bab III Metode Penelitian memuat: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab V Penutup memuat: Simpulan, dan Saran-saran.